

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar belakang masalah

Mata uang kripto adalah hasil gabungan dua kata, yaitu "kriptografi" yang merujuk pada penggunaan kode rahasia, dan "mata uang" yang mengacu pada bentuk nilai tukar. Ini digunakan untuk transaksi digital secara virtual melalui jaringan internet. Andy Greenberg memandang kriptografi sebagai suatu proses mengirim pesan dengan keamanan tambahan, melibatkan unsur ilmu pengetahuan dan seni (Gede et al., 2022).

Kementerian Perdagangan Indonesia secara resmi mengesahkan perdagangan aset kripto sebagai komoditas, termasuk Bitcoin (BTC), di pasar dalam negeri. Hal ini memberikan legalitas bagi aset kripto untuk diperdagangkan sebagai komoditas di Indonesia. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), yang merupakan regulator utama untuk perdagangan komoditas di Indonesia, kemudian mengambil langkah untuk menyusun regulasi khusus yang mengatur perdagangan aset kripto dan teknologi blockchain. Langkah ini mencakup pedoman serta aturan main yang harus dipatuhi oleh pelaku pasar, bertujuan untuk menciptakan ekosistem perdagangan kripto yang lebih aman dan terkontrol di Indonesia (Kementerian Perdagangan, 2018).



Gambar 1. 1 Tingkat Pengguna Mata Uang Kripto di Indonesia
Sumber : Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (2024)

Perkembangan kripto di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren

yang semakin positif meskipun ada tantangan. Tahun 2017, aset kripto mulai populer di Indonesia tanpa regulasi yang jelas. Pada 2018, pemerintah melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mulai mengatur aset kripto sebagai komoditas yang sah untuk diperdagangkan. Regulasi ini semakin menguat pada 2019, dengan Bappebti membuat kebijakan yang lebih rinci mengenai perdagangan kripto. Jumlah pengguna aset kripto mulai tercatat tetapi masih relatif rendah, sekitar 1,5-2 juta pengguna. Pada tahun 2019, edukasi dan adopsi aset kripto masih dalam tahap awal di Indonesia, dengan komunitas kecil yang aktif di platform seperti Indodax. Tahun 2020, pengguna kripto meningkat menjadi 4 juta orang, lonjakan ini dipengaruhi oleh minat masyarakat pada aset alternatif selama pandemi COVID-19, ketika banyak orang mencari peluang investasi baru di tengah volatilitas ekonomi global, mencerminkan minat investor yang terus meningkat.

Tahun 2021, jumlah pengguna kripto hampir dua kali lipat menjadi 7,5 juta pengguna, peningkatan ini didorong oleh kenaikan harga Bitcoin dan Ethereum, serta kesadaran publik yang lebih tinggi tentang kripto. Pemerintah juga mulai memberikan perhatian lebih pada regulasi perdagangan aset digital melalui Bappebti. Tahun 2022 Pengguna kripto bertambah menjadi 11,2 juta pengguna, meskipun ada penurunan harga aset kripto global, masyarakat tetap melihat potensi jangka panjang kripto sebagai bagian dari diversifikasi portofolio investasi mereka. Akhir tahun 2023, jumlah pengguna meningkat menjadi 18,51 juta pengguna, dengan kenaikan hampir 10% dibandingkan awal tahun. Ini juga merupakan periode di mana total nilai transaksi mencapai Rp149,25 triliun meskipun ada penurunan dari tahun sebelumnya karena tren bearish di pasar kripto global. Data terbaru menunjukkan pengguna kripto di Indonesia mencapai 20,9 juta pengguna. Lonjakan ini didorong oleh kampanye edukasi dan literasi kripto yang masif oleh platform seperti Tokocrypto, serta meningkatnya adopsi kripto di kalangan generasi muda dan profesional.

Kebijakan dan literasi keuangan yang lebih baik di kalangan masyarakat, serta semakin banyaknya perusahaan yang mendukung adopsi kripto, menjadi faktor utama dalam peningkatan jumlah pengguna. Selain itu, jenis aset kripto yang

populer di Indonesia seperti Bitcoin (BTC), Ethereum (ETH), dan Binance Coin (BNB) terus menggerakkan pasar. Secara keseluruhan, Indonesia menunjukkan potensi besar untuk menjadi pusat perdagangan dan adopsi kripto di Asia, meskipun ada tantangan terkait regulasi dan keamanan investasi

Mahasiswa, sebagai agen perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, memiliki peran strategis sebagai pelopor kemajuan ilmu pengetahuan, termasuk dalam menyebarkan luaskan dan memberikan informasi tentang investasi. Diharapkan mahasiswa menjadi calon investor muda yang potensial serta berperan aktif dalam mendorong kemajuan dan peningkatan investasi, baik dalam bentuk tabungan, asuransi pasar modal, dan lainnya (Ardiprawiro, 2024).

Kenaikan nilai kripto yang sangat besar seringkali menarik minat dari para investor, terutama di kalangan milenial dan anak muda yang semakin tertarik untuk mendapatkan keuntungan pasif dalam waktu yang relatif lebih singkat. Generasi milenial dan mahasiswa memiliki potensi besar sebagai pemain utama dalam pertumbuhan mata uang kripto ini. Mereka cenderung tidak percaya pada lembaga investasi tradisional dan lebih memilih untuk berinvestasi secara digital. Alasan lain adalah kemampuan mereka dalam memahami teknologi digital. Besar mengapa mereka memiliki peluang besar untuk terlibat dalam transaksi mata uang kripto (Gede et al., 2022).

Menurut Hasanah et al., (2019) *bandwagon effect* merupakan fenomena yang terjadi ketika seseorang cenderung membuat keputusan berdasarkan reaksi atau tindakan orang lain yang telah mengambil langkah serupa. Orang tersebut merasa terdorong untuk mengikuti tren karena percaya bahwa keputusan yang didukung oleh banyak orang mencerminkan kebenaran atau kualitas yang layak. Keyakinan ini didasarkan pada asumsi bahwa jika mayoritas orang menganggap sesuatu itu baik atau bernilai, maka hal tersebut kemungkinan besar juga akan sesuai dengan kebutuhan atau preferensi mereka. Akibatnya, keputusan individu menjadi sangat dipengaruhi oleh persepsi konsensus dan bukan semata-mata oleh analisis independen. Hasil penelitian dari Hasanah et al., (2019) *bandwagon effect* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan hasil penelitian dari Sahal Afham Adib (2024) *bandwagon effect* tidak berpengaruh terhadap minat

investasi.

Menurut Multi Kristian Ujung et al., (2023) Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak terkait dengan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, utang, dan manajemen risiko. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk memahami produk keuangan, membuat anggaran, serta merencanakan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Multi Kristian Ujung et al., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mata uang kripto, sedangkan hasil penelitian Widhiastuti & Novianda (2024) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Efikasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan keuangan, yang merupakan sikap yang melekat pada diri sendiri dan bervariasi antara individu satu dengan yang lainnya. Efikasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga dapat memberikan kepuasan finansial (Gede et al., 2022). Hasil penelitian Gede et al., (2022), efikasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi mata uang kripto, sedangkan hasil penelitian Kelly & Pamungkas (2022) efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Konsep efikasi keuangan pada dasarnya berasal dari konsep efikasi diri, tetapi difokuskan pada keyakinan individu untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya, karena keyakinan akan keberhasilan seseorang dapat memengaruhi sikapnya.

Return adalah keuntungan yang diantisipasi oleh seorang investor di masa mendatang atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan. Imbal hasil yang diharapkan mencerminkan kondisi yang mungkin tidak selalu sesuai dengan ekspektasi. *Return* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *return* aktual (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan *return* yang diharapkan (*expected return*) yang merupakan potensi keuntungan di masa depan (Sahal Afham Adib, 2024). Penelitian oleh Indranatha et al., (2023) menyatakan bahwa *return* investasi memiliki pengaruh pada minat investasi mata uang kripto. Namun, menurut Gede et al., (2022), *return* investasi tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk investasi

mata uang kripto.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah *bandwagon effect* berpengaruh terhadap minat investasi mata uang kripto ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mata uang kripto ?
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mata uang kripto ?
4. Apakah *return* investasi berpengaruh terhadap minat investasi mata uang kripto ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *bandwagon effect* terhadap minat investasi mata uang kripto.
2. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mata uang kripto.
3. Menguji pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi mata uang kripto.
4. Menguji pengaruh *return* investasi terhadap minat investasi mata uang kripto.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Harapannya, hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan *theory of planned behavior* terkait minat investasi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini akan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan juga akan membantu dalam memperdalam pemahaman tentang investasi dalam mata uang kripto.

- b. Universitas diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pendidikan yang lebih komprehensif kepada mahasiswa mengenai mata uang kripto.
3. Manfaat kebijakan
 - antara lain memberikan kontribusi tambahan terhadap literatur yang ada mengenai faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi mata uang kripto

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan membahas tentang konteks masalah, pembentukan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan membahas teori, temuan dari penelitian sebelumnya, kerangkakonseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan desain penelitian, pembatasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menjelaskan tentang subjek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan inner dan outer model, analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil secara keseluruhan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan